

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis implemetasi kebijakan program Kampung Tematik, juga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam program tersebut di Kampoeng Baca-Kel/Kec Benda. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (Case Study), dengan pertimbangan tersebut penelitian ini berusaha mendeskripsikan data, fakta dan keadaan atau kecenderungan yang terjadi serta melakukan analisis dan prediksi tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan di waktu yang akan datang.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Sedangkan kondisi nyata di lapangan diangkat berdasarkan hasil studi kasus-kualitatif dan teknik penyajiannya digunakan studi deskriptif-analitik.

Melalui penelitian deskriptif ini dimungkinkan dapat digambarkan kondisi faktual dalam penyelenggaraan program Kampung Tematik di wilayah Kelurahan Benda, yaitu kondisi objektif dan kondisi subjektif. Kondisi objektif, adalah peraturan-peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yang merupakan kebijakan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah yang berkaitan dengan kebijakan sekolah gratis.

Sedangkan kondisi subjektif, adalah berkaitan dengan bagaimana kondisi objektif tersebut mendapat respon dan stake-holders pendidikan, yaitu : pertama, Pemerintah baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah Kota Tangerang sebagai institusi penanggungjawab pelaksanaan kebijakan itu sendiri; kedua, masyarakat selaku pelaku/peserta atau kelompok sasaran program Kampung Tematik; dan ketiga, dunia usaha selaku pengguna atau penerima manfaat dan pengguna SDM dari output proses tersebut. Respon stake-holder tersebut lebih banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh sikap dan persepsinya masing-masing terhadap pentingnya sekolah gratis serta partisipasinya dalam implementasi kebijakan tersebut.

Untuk selanjutnya, dengan mempertimbangkan dan menganalisis kedua kondisi tersebut, yaitu kondisi objektif dan kondisi subjektif dalam implementasi kebijakan

program Kampung Tematik, dapat diidentifikasi beberapa hal yang akan memberi arah kepada fokus masalah penelitian.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Pada Bulan Mei hingga Juli 2020 dan berlokasi di Kampoeng Tematik Kampoeng Baca, Kelurahan Benda, Kecamatan Benda, Kota Tangerang, Banten.

1.3 Operasionalisasi Faktor

Konsep yang digunakan dalam menganalisis implementasi kebijakan program Kampung Tematik adalah teori yang dikemukakan oleh George C. Edward III. Implementasi Kebijakan menurut Edward III dibagi menjadi empat variabel yakni : *Communications* (komunikasi), *Resourceces* (Sumber daya), *Dispositions / Attitudes* (Sikap) dan *Bureucratic Structure* (struktur birokrasi). Secara operasional factor-faktor tersebut dijabarkan dalam table berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Faktor implementasi Kebijakan Program Kampung Tematik Kota Tangerang

No	Faktor yang diamati	Jenis Data	Teknik Pengambilan Data	Sumber Data	Dokumen	Parameter Keberhasilan
				Informan		
1	Kebijakan Program Kampung Tematik Kota Tangerang a. Faktor Komunikasi - Transmision, - Clarity; dan - Consistency b. Faktor Sumber Daya - Staff - Size - Skills - Budget - Facility - Information and authority c. Faktor Kecenderungan (Disposisi) - Effect of Disposition	Primer	Wawancara	Koord. Kampung Tematik, Pendiri Kampung Tematik, Ketua LPM, Anggota LPM, Relawan, Staf Pengajar, Siswa.	-	<i>George C. Edwards III, 1980:</i> a. Faktor Komunikasi; b. Faktor Sumber Daya c. Faktor Kecenderungan (Disposisi) d. Struktur Birokrasi

	- Staffing - Incentives d. Struktur Birokrasi - Fragmentation - SOP					
2	Manfaat Program Kampung Tematik - Harapan masyarakat - Manfaat yang dirasakan	Primer	Wawancara	Koord. Kampung Tematik, Pendiri Kampung Tematik, Ketua LPM, Anggota LPM, Relawan, Staf Pengajar, Siswa.	-	Persepsi positif jawaban responden tentang program Kampung Tematik
3	Permasalahan Implementasi Program Kampung Tematik - Faktor Pendorong - Faktor Penghambat	Primer	Wawancara	Koord. Kampung Tematik, Pendiri Kampung Tematik, Ketua LPM, Anggota LPM, Relawan, Staf Pengajar, Siswa.	-	Persepsi positif jawaban responden tentang program Kampung Tematik

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah meliputi:

1. Data dan informasi tentang keadaan umum sekolah yang menjadi objek penelitian dan yang ada diwilayah tersebut.
2. Data dan informasi tentang keadaan dan perkembangan;
3. Data dan informasi yang berkaitan.

Sumber data ini terdiri atas dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang terdapat di tempat penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada responden, yaitu dinas pendidikan, kepala sekolah dan komite sekolah, serta buku-buku yang berkaitan langsung dengan pembahasan.
- b. Sumber data sekunder adalah data-data yang lain, yang terdapat dalam buku-buku atau dokumen lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Untuk keperluan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Studi dokumentasi : berkaitan dengan data awal yang menunjukkan adanya potensi dan permasalahan dalam pengelolaan dikdasmen, serta implementasi kebijakan sekolah gratis di wilayah sampel;
- b. Wawancara : yakni mengadakan tanya jawab langsung dengan responden atau informan penelitian (key informan) yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang bersifat terbuka untuk memperoleh data primer yang relevan dan sistematis.
- c. Observasi : dilakukan terhadap suasana kerja, kinerja organisasi pengelola dan kelembagaan dikdasmen serta implementasi kebijakan sekolah gratis;
- d. Angket: dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pendapat orang tua berkaitan dengan sekolah gratis
- e. Studi pustaka : yakni membaca dan mempelajari buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan implementasi kebijakan sekolah gratis dan peningkatan mutu pendidikan dasar untuk memperoleh kerangka teoritis maupun teknis yang dapat dijadikan bahan acuan dalam analisis dan pembahasan selanjutnya.
- f. Prediksi atau proyeksi : digunakan untuk memaknai data/informasi yang diperoleh dan implikasi lebih lanjut sesuai dengan kecenderungan yang ada.

Dalam penelitian kualitatif - naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama (Nasution, 1996:55). Dengan demikian maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, disamping peneliti langsung datang ke lokasi penelitian ke lingkungan Dinas pendidikan Cilengsi Kota Bogor, peneliti juga menggunakan instrumen pembantu lainnya yaitu pedoman observasi yang dilengkapi buku catatan yang dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan dibantu oleh tim kecil. Hal ini dimaksudkan agar data dan informasi yang dikumpulkan dapat terhimpun selengkap dan seakurat mungkin.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari :

1. 1 orang Ketua Koordinator Kampung Tematik Kelurahan Benda Kecamatan Benda, Kota Tangerang
2. 1 orang Pendiri Kampung Tematik Kelurahan Benda Kecamatan Benda, Kota Tangerang
3. 1 orang Ketua LPM Kelurahan Kelurahan Benda Kecamatan Benda, Kota Tangerang
4. 2 orang Anggota LPM Kelurahan Benda Kecamatan Benda, Kota Tangerang
5. 5 orang Relawan Kampung Tematik Kelurahan Benda Kecamatan Benda, Kota Tangerang
6. 5 orang Staf Pengajar Pendidikan Formal dan Non-Formal di Kampung Tematik
7. 10 orang siswa atau anggota aktif Kampung Tematik-Kampoeng Baca
8. 5 orang informan pendukung

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Dalam model ini terdapat 3 komponen utama. Menurut Miles dan Huberman dalam H. B. Sutopo (2002:94-96), ketiga komponen tersebut adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

b.Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis supaya makna peristiwanya menjadi lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam awal pengumpulan data peneliti sudah harus mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan,

konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proporsi sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam rangka memenuhi kriteria validasi terhadap temuan penelitian maka peneliti melakukan tahapan-tahapan validasi sebagaimana dijelaskan Nasution (1988:114), bahwa tingkat kepercayaan penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria: (1) kredibilitas (validitas internal); (2) transperabilitas (validitas eksternal); (3) dependabilitas (reliabilitas); dan (4) konfirmabilitas (objektivitas).

1. Kredibilitas : dalam penelitian kualitatif disebut validasi internal, merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Adapun tahapan yang dilakukan adalah :
 - a. Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkannya terhadap data dari sumber lain, seperti nara sumber yang dianggap kompeten, dalam hal ini adalah unsur dinas pendidikan yang terkait dengan peran dan tanggung jawab implementasi kebijakan sekolah gratis;
 - b. Pembicaraan dengan kolega (peer debriefing), dalam hal ini peneliti membawa hasil pengumpulan data lapangan kepada teman-sejawat yang tidak berkepentingan dengan penelitian yang dilakukan, untuk mendiskusikan dan meminta saran masukan kritis;
 - c. Memberi check, yaitu melakukan penyimpulan secara bersama dengan setiap responden setelah melakukan wawancara untuk menghindari kesalahan persepsi antara peneliti dengan sumber data.
2. Transperabilitas : dalam penelitian kualitatif disebut validitas eksternal, artinya hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan dalam situasi lain yang berbeda.
3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas: Dependabilitas merupakan salah satu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif (sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif), bertujuan untuk menguji konsistensi hasil penelitian. Artinya apakah penelitian ini dapat diulang atau dilakukan di tempat yang lain dengan hasil temuan yang sama. Sedangkan konfirmabilitas berkenaan dengan objektivitas hasil penelitian,

dapat dilakukan dengan audit trial, yaitu melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi untuk meyakinkan bahwa halhal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi nyata serta apa adanya